

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Diabetes melitus merupakan suatu kelainan pada metabolik tubuh karena pankreas tidak dapat memproduksi insulin sehingga tubuh tidak mampu menggunakannya, diabetes melitus ini ditandai dengan kenaikan kadar gula darah yang tinggi yang bisa menyebabkan kerusakan pada sistem tubuh penderitanya (Damayanti, 2015).

Data World Health Organization/ WHO (2013) menunjukkan bahwa sebanyak 80% penyandang Diabetes melitus di dunia berasal dari negara berkembang salah satunya adalah Indonesia. Indonesia masuk dalam 10 negara terbesar penderita DM di dunia dan menempati urutan ke-6 dengan jumlah penyandang sebanyak 10,7 juta jiwa tahun 2019. Jumlah penyandang DM terus mengalami peningkatan, hal ini berkaitan dengan jumlah penduduk yang meningkat, pola hidup yang berubah dari tradisional ke pola hidup modern, prevalensi obesitas meningkat, dan kegiatan fisik kurang. (IDF, 2019). Berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF), prevalensi DM global pada tahun 2019 diperkirakan 9,3% (463 juta orang), dimana angka ini mengalami peningkatan sebesar 10,2% (578 juta) pada tahun 2030 dan 10,9% (700 juta) pada tahun 2045 (IDF, 2019). Pada tahun 2015, Indonesia menempati peringkat 7 sebagai negara dengan penyandang DM terbanyak di dunia dan diperkirakan akan naik peringkat 6 pada tahun 2040 (Persatuan Diabetes Indonesia & PERKENI, 2019). Hasil deteksi faktor resiko PTM diabetes mellitus di Kota Bogor tahun 2018 yaitu laki-laki sebanyak 2.954 orang (5,70%), perempuan sebanyak 3.998 orang (5,07%) dengan total keseluruhan sebanyak 6952 orang (Dinkes Kota Bogor, 2018)

Dampak dari penyakit diabetes mellitus yaitu dapat mengalami komplikasi metabolik (hiperglikemia dan hipoglikemia) dan komplikasi kronik (retinopati, neuropati, kerusakan saraf, proteinuria dan ulkus/gangrene) selain dampak fisik, dampak diabetes mellitus bisa berdampak pada psikis seperti kecemasan (Prabowo, 2018)

Kecemasan merupakan perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi (Videbeck 2008 diambil dari Prabowo 2018). Di Indonesia prevalensi kecemasan diperkirakan berkisar antara 9% sampai 12% populasi umur, angka yang lebih besar dari 17% sampai 27% dilaporkan dari tempat-tempat pelayanan kesehatan umum (Farmacia,2007 dalam sari, 2013). Kecemasan yang terjadi pada pasien diabetes mellitus disebabkan kadar gula darahnya yang bisa naik dan turun secara tiba-tiba.

Pasien diabetes mellitus yang mengalami kecemasan tidak bisa dianggap remeh, hal ini dikarenakan perlu adanya tindakan dan penanganan khusus bagi penderita, salah satu tindakan keperawatan yang bisa diberikan adalah terapi hipnosis lima jari. Terapi hipnosis lima jari ini bisa diberikan pada pasien penyakit diabetes mellitus yang mengalami kecemasan, karena ketika pasien diberikan tindakan hipnosis lima jari dengan focus dapat memberikan rasa tenang dan rileksasi sehingga bisa mengurangi kecemasan pada pasien, sehingga kadar gula pasien dapat tetap stabil (Nadila, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul “Penerapan terapi hipnosis 5 jari untuk mengurangi kecemasan pada pasien diabetes militus di Kelurahan Kencana Kota Bogor”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah terapi hipnosis 5 jari dapat mengurangi kecemasan pada pasien diabetes mellitus di Kelurahan Kencana, Kota Bogor?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh terapi hipnosis lima jari terhadap kecemasan pada lansia diabetes mellitus di Kelurahan Kencana.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik usia, jenis kelamin dan pendidikan kondisi psikologis lansia dengan diabetes mellitus di kelurahan kencana, kota Bogor.
- b. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pada lansia dengan diabetes mellitus sebelum diberikan terapi hypnosis 5 jari di Kelurahan Kencana, kota Bogor.
- c. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pada lansia dengan diabetes mellitus setelah diberikan terapi hipnosis lima jari di Kelurahan kencana, kota Bogor.

D. Manfaat studi kasus

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi beserta wawasan untuk warga dan masyarakat kelurahan Kencana mengenai terapi hipnosis lima jari bagi penderita penyakit diabetes mellitus.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman serta meningkatkan pengetahuan tentang penelitian mengenai intervensi terapi hipnosis lima jari terhadap penderita penyakit diabetes mellitus.

b. Bagi Intitusi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan, acuan, dan rujukan dalam pengembangan ilmukeperawatan terutama mengenai intervensi terapi hipnosis lima jari terhadap penderita penyakit diabetes mellitus.

c. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat bagi institusi untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang intervensi terapi hipnosis lima jari bagi penderita diabetes mellitus.